

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN

(Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)

¹Moh. Rofie
masrofie@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kurikulum merupakan hal penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa manajemen kurikulum yang baik, lembaga pendidikan akan seperti kapal tanpa nahkoda. TMI Al-Amien Prenduan, sampai saat ini memiliki kurikulum dan manajemen yang khas. Penelitian ini hendak mendeskripsikan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dihasilkan beberapa hal. *Pertama*, perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang oleh pihak struktural Madrasah beserta fungsionaris pesantren, sebagai upaya sinkronisasi program pendidikan pendidikan di madrasah dan di pesantren. *Kedua*, proses pendidikan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan dengan berbagai bentuk pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan mata pelajaran Agama Islam (*Dirosah Islamiyah*). *Ketiga*, evaluasi kurikulum dilakukan dalam dua dimensi, yakni evaluasi komponen struktural dan evaluasi kompetensi belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pesantren, TMI Al-Amien Prenduan.

ABSTRACT

Curriculum management serves important role in educational institution. The institution will be lacking in direction without good management of its curriculum. One of prominent Islamic educational institution is TMI Al-Amien Prenduan. It has unique curriculum structure and management. This research is aimed to describe Pesantren based management of Islamic education curriculum in Senior High School of TMI Al Amien Prenduan. The research uses qualitative method and finds three main points. First, the planning process involves top executive in the school and also pesantren. This is aimed to maintain that programs being held in school are in line with the programs being held in boarding school, outside class activity. Second, the plan is well-implemented as what already being planned before. Some improvements take place, adapted to fit Islamic education curriculum. Third, evaluation is carried out in two different components, curriculum structure and student learning competence.

Keywords: *Curriculum Management, Pesantren, TMI Al-Amien Prenduan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah salah satu materi pembelajaran di lingkungan pendidikan di Indonesia, pada dekade ini semakin menjadi perhatian yang serius oleh para praktisi pendidikan. Hal ini sangat beralasan mengingat pendidikan agama Islam mencakup pada penanaman nilai-nilai keislaman, akidah (keyakinan), syariat (ritual keagamaan) dan akhlak (perilaku/moral), sehingga diharapkan pemahaman peserta didik akan membawa dampak pengamalan nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama Islam yang sarat dengan prinsip dan falsafah kehidupan yang beradap

menjadi embrio pembentukan nilai-nilai karakter yang saat ini dikuatkan oleh berbagai instansi pendidikan di Indonesia. Hal senada diakui oleh pengasuh Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan².

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. Cinta kasih kepada kedua orang tuanya, sesama makhluk dan tanah airnya sebagai karunia yang diberikan Allah SWT. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Namun pada kenyataannya pendidikan agama Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Sebagaimana diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan yang dimaksud meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru dan sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan agama Islam ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari hal ini, maka mutu pendidikan Islam seringkali menunjukkan keadaan yang kurang mengembirakan.

Terlepas dari kenyataan di atas, perhatian yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan agama Islam dicurahkan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan yang intensif dalam pembinaan dan

² Wawancara dengan Pengasuh *Ma'had* TMI, 25 Februari 2017. Pukul 11.30

penanaman nilai-nilai keislaman. Pendidikan agama Islam di pesantren tidak hanya bersifat material di kelas, namun lebih jauh lagi pada tahapan pengamalan langsung dalam kehidupan keseharian peserta didik di lingkungan pesantren dibawah bimbingan langsung para asatidz (guru) dan kiai dengan tauladan mulia yang dicontohkan.

Pesantren diproyeksikan menjadi *role model* lembaga pendidikan yang mengasah sikap sosial dan mental peserta didik dengan model pembinaan yang unik, dan berkarakter, dengan watak kesederhanaanya, pesantren telah mampu melahirkan sosok lulusan yang siap berkiprah dan tahan uji menghadapi tantangan dan godaan yang merintanginya perjuangannya menegakkan nilai keilmuan dan keagamaan.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan persoalan penting bagi manusia, lebih khusus lagi pada penguatan pendidikan agama sebagai sebuah prinsip dan pedoman hidup seorang manusia. Karenanya pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat

dan mengantarkan generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang mampu berbuat lebih banyak untuk kemashlahatan diri, keluarga, agama dan bangsa.

Qomar mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara mensiasati sumber belajar dan hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien³. Dari definisi di atas dapat dibedakan bahwa manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktivitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dapat dipastikan manager yang islami atau yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam atau yang berciri khas Islam, harus melekat pada manajemen pendidikan Islam. Dalam hal ini, Allah swt sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang tertata dengan baik.

Jika dikaitkan dengan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, penulis dapat memahami bahwa pendidikan agama Islam (PAI) sebagai sebuah materi ajar bagi peserta didik telah diatur dalam perencanaan kurikulum yang komprehensif, terorganisir dan sistematis. Materi PAI di Madrasah memiliki porsi yang lebih banyak dengan jangkauan bahasan yang lebih luas dibandingkan di sekolah umum, terlebih materi ini memiliki bahasan yang jauh lebih kompleks dalam lingkup pesantren.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya

³ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), 157.

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Madrasah Aliyah *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah* sebagai sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sejak tahun 1959 berkontribusi dalam membangun proses pendidikan agama Islam bermutu dengan basis pesantren sebagai pusat menempa karakter santri yang beriman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati dengan kurikulum pendidikan *Muallimien* yang khas dengan nilai-nilai pendidikan keislaman dan pengajaran⁵

Sistem pendidikan *muallimien* dikenal dengan Manajemen kurikulumnya yang sistematis, terarah dan futuristik. Hal ini banyak diakui oleh berbagai kalangan mengingat profil alumni yang terbentuk dari pendidikan di *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah* (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki kompetensi yang tinggi baik dalam bidang pendidikan maupun bidang profesi umum. Langkah manajerial dalam penerapan kurikulum pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dari proses pendidikan di Madrasah dan kegiatan pendidikan di pesantren menjadi kajian utama dalam penelitian ini.

Tulisan ini menfokuskan kajian pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kurikulum yang dilakukan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah *Tarbiyatul*

⁴ Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 45.

⁵ Tim Perumus Kurikulum, *Dokumen kurikulum TMI Al-Amien Prenduan*, (Prenduan: TMI Press, 2010), 25.

Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dengan spesifikasi materi bidang edukasi pendidikan agama Islam (*Dirosah Islamiyah*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terkait dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, baik data tertulis berupa arsip atau dokumentasi maupun hasil observasi dan wawancara kepada informan yang terlibat.

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, yang terletak di di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Teknik pengumpulan data didasarkan pada prinsip yang dianjurkan oleh *naturalistic approach* yang melekat pada tradisi ilmu sosial. Untuk memperoleh data yang akurat mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan, maka untuk kelengkapan data

peneliti menggunakan tiga tehnik pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

PERENCANAAN KURIKULUM PAI DI MADRASAH ALIYAH TMI AL-AMIEN PRENDUAN

George R Terry dalam Samsudin, membagi proses manajemen menjadi 4 bagian yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), sebagai sebuah sistem yang simultan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.⁶

Hamalik menjelaskan perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan.⁷ Sedangkan menurut Mulyasa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.⁸ Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁶ Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 122.

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 152.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 21.

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* (TMI) Al-Amien Prenduan dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam merancang program pendidikan yang bersifat kontinyu (berkesinambungan) baik di madrasah maupun di pesantren. Kurikulum yang direncanakan bersifat *realistis* (sesuai dengan kondisi riil peserta didik), *fleksible* (mudah dikerjakan) dan *acceptable* (mudah diterima) oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, selain itu yang menjadi aspek pertimbangan utama adalah efektivitas program pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan efisiensi waktu, tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga pendidikan ini.

Perencanaan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien dilaksanakan setiap menjelang akhir semester. Langkah ini diambil dengan mempertimbangkan efektifitas waktu pelaksanaan program pendidikan. Berbeda dengan Madrasah pada umumnya, perencanaan kurikulum di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien dilakukan per-semester, atau dua kali dalam satu tahun ajaran, hasil rancangan kurikulum pendidikan akan dicetak dalam Rencana Induk Program Pendidikan Semester (RIPPS), yang nantinya akan melalui proses pengesahan dari kepala madrasah dan pengasuh pesantren untuk memudahkan pengawasan dan proses evaluasi dari pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan.

PROSEDUR PERENCANAAN KURIKULUM PAI

DI MADRASAH ALIYAH TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam tahap pertama dibahas dalam rapat Guru Kelompok Bidang Edukasi (KGBE) yang dipimpin oleh seorang Guru Master (GM) yang ditunjuk dari guru senior (jajaran kiai) yang kualifikasi keilmuannya sesuai dengan mata pelajaran yang dipimpin. Dalam istilah program pendidikan nasional lebih dikenal dengan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP), Rapat KGBE dilaksanakan secara internal dengan berbedoman kepada pencapaian akademik dan ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran agama Islam (*Dirosah Islamiyah*).

Kajian tentang perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (*Dirosah Islamiyah*) akan dibahas secara terperinci dalam 5 Focus Group Discussion (FGD) Guru Kelompok Bidang Edukasi mapel PAI yang di MA TMI Al-Amien terbagai menjadi 5 kategori mata pelajaran. 1). Tafsier Al-Quran dan ‘*Ulūmul Qurān*, 2) Hadist dan Musthalah Hadist, 3) Fiqh dan Ushul Fiqh, 4) Aqidah dan perbandingan agama, 5) Tarikhul Islami dan 6) Bahasa Arab. Dalam rapat awal ini rancangan kurikulum dibahas secara mendetail, bersama guru bidang edukasi yang sama.

KOMPONEN PERENCANAAN KURIKULUM PAI DI MADRASAH ALIYAH TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Rencana Induk Pelaksanaan Program Pendidikan (RIPPS) berisi tentang berbagai macam komponen pendidikan antara lain; materi yang akan diajarkan dalam satu semester, materi pendukung

pengembangan dari materi utama, kalender akademik, metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.

Komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam di TMI Al-Amien tidak hanya terbatas pada kegiatan pendidikan di Madrasah, tapi lebih luas lagi mencakup tiga program pendidikan utama yang terdiri dari intra-kurikuler (kegiatan belajar mengajar di kelas), ko-kurikuler (kegiatan pendidikan yang mendukung kegiatan di kelas), ekstra-kurikuler (kegiatan tambahan di lingkungan pesantren) hal ini dijelaskan dalam Kurikulum internal pesantren.

EFEKTIVITAS PERENCANAAN KURIKULUM PAI

Ditegaskan oleh Suhardan Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Isi kurikulum dapat disusun dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan program, tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dan yang pasti setiap mata pelajaran dikembangkan dalam bentuk silabus.⁹

Pemaparan Rencana Induk Pelaksanaan Program Pendidikan (RIPPS) diakui salah satu santri sangat memudahkan proses belajar, karena dengan Rencana Induk Pelaksanaan Program Pendidikan (RIPPS) ini dia dapat mengetahui materi apa saja yang akan diajarkan, dengan metode apa disampaikan dan buku apa saja yang diperlukan, sehingga santri yang bersangkutan dapat dengan mudah

⁹ Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2009), 194.

mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan mengumpulkan materi pendukung. Bahkan dapat mempersiapkan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara umum pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien berlangsung dalam 2 tahap. Pertama pelaksanaan pendidikan agama di Kelas (madrasah) dan pelaksanaan program pendidikan keislaman di luar kelas (Pesantren). Pada dasarnya keduanya tidak jauh berbeda, karena sasaran dan tujuannya sama, yaitu memperdalam pemahaman santri terhadap wawasan keislaman. Yang membedakan adalah kegiatan pendidikan di kelas lebih didominasi dengan pemaparan materi keilmuan, sedangkan di pesantren lebih pada pengamalan dan aplikasinya. Dua komponen ini tentu sangat penting, karena satu dan lainnya memiliki kesinambungan dan saling mendukung.

Rencana Induk Pelaksanaan Pendidikan Semester (RIPPS) sebagai master plan (rencana utama) dalam proses pendidikan agama Islam di MA TMI Al-Amien Prenduan memegang peranan penting, sebagai landasan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain itu RIPPS juga menjadi barometer ukuran efektivitas pelaksanaan program dan ketercapaian target kurikulum. Menurut kepala Madrasah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien relatif berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah dicanangkan di dalam Rencana Induk Program Pendidikan Semester (RIPPS). Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan disebabkan dukungan dan tanggungjawab penuh dari

pihak-pihak yang berkompeten, seperti guru bidang edukasi, guru master, bagian akademik marhalah dst.

PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN YANG EKSKLUSIF

Menurut Sutikno Manajemen pendidikan merupakan penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya dengan pranata dan lembaga lain. Atau dengan kata lain, manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah yang merupakan salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren Al-Amien preduan, merupakan salahsatu pesantren mu'adalah yang memiliki otoritas untuk merancang kurikulum sendiri, yang tentunya tidak harus mengadopsi kurikulum Kementerian Agama ataupun Kementerian Pendidikan Nasional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga ini lebih dikenal dengan istilah Dirosah Islamiyah (Ilmu Pendidikan Islam), jenis mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun keilmuan inipun jauh lebih terperinci dibandingkan struktur kurikulum kemenag.

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam

¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Lombok: Holistica, 2012), 5.

manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana¹¹.

INTEGRASI KURIKULUM PAI DAN PESANTREN

Dalam tatanan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan yang terintegrasi dengan program pendidikan di Pesantren/Ma'had TMI Al-Amien dengan pola pendidikan fulltime 24 Jam, secara otomatis membentuk pengembangan dan kolaborasi kurikulum yang saling mendukung setiap komponennya, dalam hal ini materi pelajaran PAI (Dirosh Islamiyah) di MA TMI Al-Amien Prenduan tidak hanya dicukupkan pada ranah teoritis, tapi pada tahapan praktisnya dilakukan dalam berbagai macam kegiatan penunjang di luar kelas, seperti Kajian Fiqh (*bahtsul masail*), Pengembangan kemampuan bahasa Arab, kajian Tafsir Al-Quran, Hifdzul Hadist, kajian kitab kuning tentang akidah dan akhlaq (*kutubut turots*) dst.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, adanya kecenderungan untuk memberikan tugas tambahan pengembangan materi di kelas untuk dikerjakan di luar kelas sangat bermanfaat besar dalam peningkatan minat belajar dan pemahaman para santri. Dengan waktu belajar yang relatif luas, bimbingan guru-guru yang beragam, para santri juga dibebaskan untuk mengeksplorasi sumber materi belajar dari berbagai bentuk. Pelaksanaan program belajar bersama ini

¹¹ Suhardan, dkk. *Manajemen Pendidikan*. 197.

merupakan khas kegiatan pesantren yang sangat jarang ditemui di lembaga-lembaga pendidikan lain yang tidak berbasis pesantren/asrama.

EVALUASI KURIKULUM PAI DI MADRASAH ALIYAH TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Evaluasi kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di dalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektifitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur. Oleh sebab itu seorang yang ahli menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai mengevaluasinya¹².

Evaluasi kurikulum menjadi hal yang signifikan dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien, karena segmen ini merupakan barometer pengukur efektifitas dari implementasi kurikulum yang diterapkan di lembaga ini.

Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien dilakukan untuk menguji seberapa efektif suatu program pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester. Evaluasi kurikulum di lembaga ini merupakan kepanjangan dari proses pengawasan terhadap keberhasilan suatu program. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pengasuh pesantren

¹² Hamalik, . 2010. *Manajemen Pengembangan ... h. 78.*

(Ma'had) TMI Al-Amien, Mudir 'Aam (Direktur) TMI dan kepala Madrasah Aliyah TMI Al-Amien. Setiap pihak yang bertugas untuk mengevaluasi memiliki wewenang untuk melakukan tindak lanjut dari suatu program pendidikan.

Syaodih menyatakan bahwa Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama*, kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.¹³

Dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan, kepala madrasah selain bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di madrasah, dia juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah dalam satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, kepala MA TMI Al-Amien Prenduan membagi tugas kepada para guru dan wali kelas meliputi; kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah, kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 102.

untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri peserta didik dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

KARAKTERISTIK SISTEM EVALUASI PAI DI MADRASAH ALIYAH TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Menurut Hopkins dan Antes dalam Rusman,¹⁴ evaluasi atau penilaian adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program.

Kurikulum atau program pendidikan di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien dapat berjalan secara proporsional dengan keterlibatan setiap komponen dalam menciptakan nuansa pendidikan yang kondusif dan prospektif. Komponen kurikulum yang meliputi tenaga pendidik, program pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, materi pendidikan. Serta dukungan dari berbagai unsur lain memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Ranah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan menjadi tanggung jawab setiap pimpinan dari struktur di lembaga yang dipimpin, mudir marhalah (Kepala Madrasah) lebih berhak mengevaluasi kinerja para staf jajarannya, pelaksanaan program pendidikan di madarasah, sedangkan mudir Ma'had lebih pada pelaksanaan program di pesantren, sedangkan pengasuh dalam lingkup yang lebih luas yaitu pelaksanaan program keseluruhan di pesantren.

¹⁴ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 93.

Setiap wewenang dapat disilang sesuai dengan rekomendasi atau saran dari pihak terkait.

Manajemen kurikulum yang berlangsung di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien berlaku secara mandiri tanpa intervensi dari pemerintah sesuai dengan piagam pesantren Muadalah yang dimiliki sehingga tidak terpaku pada perubahan kurikulum pendidikan pada umumnya.

SUPERVISI DAN EVALUASI KURIKULUM

Penilaian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (penilaian proses) merupakan implementasi dari supervisi pendidikan. Di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien Prenduan yang bertugas sebagai supervisor adalah Mudir Marhalah/Madrasah Aliyah, Direktur TMI dan Pengasuh TMI Al-Amien. Sedangkan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berbentuk nilai harian (*yaumīah*), nilai ulangan (*murāja'ah*), Ulangan Tengah Semester (*UTS*), Ujian Lisan (*Syafahī*) dan Ujian Tulis (*Tahrīrī*).

Menurut sudut pandang penulis penyelenggaraan program pendidikan yang terintegrasi antara program formal di Madrasah dengan kegiatan di pesantren lebih bersifat adaptif dan aplikatif. Setiap siswa yang juga merupakan santri membangun hebitus yang produktif dalam pengamalan dan pengembangan nilai-nilai pendidikan yang didapat di Madrasah. Di sisi lain setiap unsur yang memiliki peran pengelolaan kurikulum keislaman dimudahkan dalam proses evaluasi karena berada dalam lingkup yang sama.

Kebebasan menciptakan dan mengembangkan kurikulum secara mandiri di Madrasah Aliyah TMI Al-Amien semakin mempercepat perkembangan lembaga dengan profil alumni berintegritas dan kompeten yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis atas temuan penelitian di lapangan pada pemaparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan berikut:

1. Perencanaan manajemen Kurikulum PAI melibatkan seluruh pihak terkait dengan tetap menjaga eksistensi peran manajerial kepala madrasah. Dewan Guru yang tergabung dalam kelompok guru bidang edukasi (KGBE) pendidikan Agama Islam (*Dirosah Islamiyah*) secara bersama-sama menentukan kurikulum yang digunakan dan melakukan perbaikan kurikulum jika diperlukan. Kegiatan perencanaan kurikulum di lembaga ini dilaksanakan setiap akhir semester untuk program pendidikan semester berikutnya, adapun poin yang menjadi konsen perencanaan kurikulum PAI di MA TMI Al-Amien Prenduan berkaitan dengan program pendidikan, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dll.
2. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan secara formal berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah yang efektif dan kondusif dan pengembangan kurikulum di luar kelas (non-formal) yaitu di pesantren dengan kegiatan-

- kegiatan pendidikan yang menunjang dengan lebih bersifat praktis.
3. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan evaluasi program, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik serta evaluasi kegiatan mingguan dan tahunan. Evaluasi bermanfaat untuk menentukan kebijakan perbaikan kurikulum semester berikutnya.
 4. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terdiri dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan, kegiatan ekstrakurikuler dan terintegrasinya Pendidikan Agama Islam di kelas dengan di luar kelas. Rutinitas harian yang menunjang program pendidikan di kelas seperti: belajar terstruktur (*muwajah*), diskusi ilmiah, kajian perpustakaan, *bahtsul masail*.
 5. Madrasah Aliyah *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah melaksanakan manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan prinsip Manajemen kurikulum sehingga tercapai target pembelajaran bagi peserta didik. Ini ditunjukkan dengan kegiatan yang mendukung tercapainya target pembelajaran, kebijakan kurikulum atas dasar kesepakatan bersama (demokrasi), adanya kerjasama yang baik antara Kepala madrasah dengan guru, Kepala madrasah dengan pengurus pesantren (pengasuh dan direktur TMI Al-Amien), serta kurikulum yang diarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Masykuri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Visipress, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Qomar, Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Samsuddin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suhardan, Dadang dkk., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Sutikno, M. Sobry, *Manajemen Pendidikan*, Lombok: Holistica, 2012.
- Tim Perumus Kurikulum, *Dokumen kurikulum TMI Al-Amien Prenduan*, TMI Press, 2010.